

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Proses pelaksanaan tradisi takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak terdiri dari enam (6) tahap, yaitu: 1) perencanaan, 2) penyusunan, 3) pelaksanaan, 4) penilaian, 5) pengumuman pemenang, dan 6) pembongkaran. Dalam pelaksanaan proses tersebut terjadi proses dakwah Islam yang di dalamnya terdiri dari unsur-unsur dakwah, yaitu *da'i*, *mad'u*, *maddah*, *thariq*, *wasilah*, *atsar*, dan *ghoyyah* (tujuan dakwah).

*Da'i* tokoh utama dalam tradisi takbir keliling yaitu para pelaku takbir keliling, panitia takbir keliling, dan pemerintahan desa Raji selaku yang memiliki wewenang dalam melegalkan dan memperbolehkan kegiatan tersebut untuk diselenggarakan. *Mad'u* yaitu seluruh warga masyarakat desa Raji dan khalayak yang sedang berkunjung yang turut menyaksikan acara tersebut. Unsur materi/pesan (*maddah*) dari tradisi takbir keliling di desa Raji yaitu nilai-nilai ajaran agama Islam yaitu iman, Islam, dan *ihsan* yang tercermin dalam usaha untuk *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* dalam bentuk ibadah dzikir, *syiar* Islam, *ukhuwah*, pembagian tugas/tanggung jawab, solidaritas, dan kreatifitas (kesenian).

Unsur metode (strategi/*thariq*) yang digunakan ialah dakwah *bil hikmah* dengan dakwah *bil hal*, yaitu menggunakan tradisi kebudayaan masyarakat setempat dan memberikan percontohan secara langsung kepada

masyarakat untuk menggerakkan hati, lisan, dan perilaku mereka, yang disampaikan dalam bentuk simbol-simbol. Simbol-simbol sebagai media (*wasilah*) dakwah Islam dalam takbir keliling, antara lain: 1) Lafadz dzikir (takbir dan tahmid) yang dikumandangkan, 2) karya seni yang disuguhkan oleh peserta, dan 3) setiap perilaku dari peserta, kepanitiaan, dan anggota keamanan. Ketiga poin tersebut mampu menciptakan penarikan makna oleh masyarakat, sebagai penerima pesan (*mad'u/komunikasi*) yang berpengaruh pada penilaian serta menentukan bagi diterima atau tidaknya sebuah pesan dakwah .

Efek (*atsar*) dan tujuan dari pelaksanaan takbir keliling yaitu menanamkan nilai-nilai Islam (iman, Islam dan *ihsan*). Takbir keliling di desa Raji ditemukan adanya bentuk kerja sama kelompok dan warga desa Raji, kepedulian, tanggung jawab, *ukhuwah* Islam, dan kreatifitas yang mendukung bagi terlaksananya takbir keliling sebagai usaha dalam mencapai kehidupan sosial masyarakat agar lebih baik. Dalam bidang religi, takbir keliling dijadikan sebagai strategi, media, dan metode dalam syiar agama, yaitu untuk melatih dan membiasakan dzikir, sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga setiap individu masyarakat desa Raji termotivasi untuk selalu berbuat baik dan meninggalkan keburukan.

Pelaksanaan tradisi takbir keliling di desa Raji telah mengalami perubahan yang signifikan. Pelaksanaan takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak semula dilaksanakan hanya dengan berjalan kaki, membawa obor, dan mengumandangkan *takbir* dengan lisan/mic saja. Saat ini

menjadi lebih meriah dengan adanya berbagai bentuk karya seni yang disajikan bersamaan dengan gemerlap kelap-kelip lampu warna-warni.

Proses pelaksanaan takbir keliling di desa Raji kecamatan Demak dalam perspektif dawah Islam ialah sebuah proses pelaksanaan dari tradisi yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam (iman, Islam, dan *ihsan*) yang di dalamnya mengandung ajakan atau seruan untuk *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, sebagai upaya perbaikan keagamaan, sosial, dan kebudayaan masyarakat desa Raji ke arah yang lebih baik.

Persepsi masyarakat terhadap proses pelaksanaan tradisi takbir keliling adalah sebagai sebuah pelaksanaan tradisi yang bernilai positif. Dimana dalam pelaksanaannya terdapat *syiar* Islam dan dakwah Islam. Mengajak untuk berzdikir sehingga dapat menjauhkan diri dari perbuatan buruk dan senantiasa terdorong untuk berbuat baik. Selain itu, takbir keliling dijadikan sebagai ajang untuk menjalin *ukhuwah* islamiyah antara warga masyarakat desa Raji, dan wujud rasa syukur serta kebahagiaan dalam menyambut hari kemenangan.

Masyarakat menganggap bentuk negatif dari pelaksanaan takbir keliling, yaitu penggunaan petasan dan sepeda motor yang tidak teratur. Penggunaan petasan dan sepeda motor yang tidak teratur mampu menyebabkan pertikaian antar pemuda dukuh dan mengurangi kekhidmatan kumandang takbir sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, yang berimbas pada kurang maksimalnya pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Penyebab gesekan atau perkelahian antar pemuda dukuh, tidak lain

disebabkan oleh mereka yang bukan merupakan bagian dari peserta takbir keliling, yang telah mendaftarkan diri secara resmi melalui prosedur yang ditentukan.

## **B. Kritik dan Saran**

Pelaksanaan takbir keliling sebagai suatu tradisi keagamaan yang sarat dengan penyaluran pesan dan penilaian oleh masyarakat haruslah dipergunakan dengan sebijak dan sebaik mungkin. Penggunaan setiap tradisi dan unsur seni haruslah dibarengi dengan penjelasan dari pihak terkait agar pesan yang sejatinya ingin disampaikan dapat terserap dengan baik dan benar oleh penikmat (*mad'u*).

Adanya wahana bagi penyaluran ide dan kreatifitas yang didukung oleh kemajuan alat transportasi, teknologi, serta infrastruktur seharusnya tidak menjadikan penghambat bagi kekhidmatan dan pelaksanaan terhadap tradisi takbir keliling. Maka dari itu, perlu diadakannya pengawasan secara *intense* dan *continue* dari pihak terkait, terutama oleh setiap anggota masyarakat di lingkungan desa Raji dan orang tua sebagai faktor utama pembentuk karakter dan kepribadian anak yang akan berpengaruh pula pada bentuk tradisi dan kebudayaan masyarakat nantinya.

Di desa Raji perlu diadakan dan diaktifkan kegiatan kepemudaan yang sifatnya umum maupun realigi, sebagai wahana untuk mengasah dan menyalurkan ide serta kreatifitas remaja dan pemuda dalam mengisi waktu senggang.

### C. Penutup

Penulis mengucapkan puji syukur *Alhamdulillah* kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan anugerah yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun demi penulisan yang selanjutnya agar lebih baik.

Semoga apa yang penulis sampaikan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Serta bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan khazanah keilmuan dakwah Islam, sosial dan kebudayaan masyarakat. *Aamin Ya Rabbal 'Alamin.*